

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum Bahasa Indonesia 2006 ditujukan pada pengembangan kemampuan komunikasi dalam Bahasa Indonesia meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara secara seimbang. Oleh karena itu, seiring dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, maka siswa tingkat dasar diharapkan mampu atau dapat menguasai keempat keterampilan bahasa secara aktif dan integritas dengan menggunakan komponen bahasa yang komunikatif dan benar.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru dan merupakan hasil pengembangan dan hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (Fanani,dkk,2015:34) dengan menetapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum terbaru. Pemerintah juga mengharpkan agar siswa mampu dan terampil dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. Seperti membaca, menulis, berbicara dan berhiutng. Slah satunya adalah kemampuan menulis. Kemmapuan menulis tersebut termasuk dalam mata pelajaan bahasan indonesia.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sejak sekolah dasar sudah diajarkan, pembelajara bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Karena dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasika keterampilan berbahasa.

Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting salah satunya ialah pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah sampai perguruan tinggi. Menulis penting sekali untuk siswa baik untuk saat ini maupun masa depan. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa

Alex dan H. Achmad (2010:106) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau

informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.<sup>2</sup> Keterampilan ini menuntut wawasan pengetahuan yang cukup luas dan perhatian sungguh-sungguh serta keuletan, tidak cepat menyerah dan putus asa.

Menulis adalah proses menuangkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan. Kemampuan menulis juga bisa dikatakan untuk melatih siswa dalam berpikir secara kritis dan memudahkan daya tangkap atau persepsi. Kemampuan menulis tidak bisa didapat begitu saja, tetapi melalui proses belajar. Menulis dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan, dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain. Pengajaran menulis, khususnya keterampilan menulis adalah keterampilan yang bertujuan mengajukan suatu objek atau suatu hal yang sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah ada berada di depan kepala pembaca. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menulis seseorang dapat menuangkan perasaan, pengalaman ataupun pendapatnya.

Keterampilan menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses belajar-mengajar siswa di sekolah dasar. Siswa sering sekali diajarkan dan diberikan tugas menulis seperti menulis puisi, pantun, laporan, cerita pendek atau novel saat di sekolah. Kemampuan siswa dalam menulis pantun misalnya masih tergolong rendah dan kurang diminati oleh siswa, belum adanya media yang kreatif dan inspiratif serta sistem pembelajaran yang monoton menjadi penyebabnya.

Pantun merupakan curahan hati yang bersifat liris-subjektif atau lebih menunjukkan perasaan pribadi seseorang. Pantun juga digunakan dalam upacara adat dan percakapan sehari-hari. Kesempatan yang sangat luas membuat setiap orang harus mempersiapkan diri untuk berpantun. Semakin tua umur dan semakin tinggi status sosial seseorang maka semakin dituntut untuk menguasai pantun dengan berbagai tema (Sugiarto, 2012: 37-39). Itulah sebabnya pantun mengandung segala corak dan ragam yang menyangkut segala segi kehidupan di dalam masyarakat.

Pantun merupakan bentuk puisi asli Indonesia (Melayu). Istilah pantun tersebut pernah menjadi perdebatan sebagian pengamat

sastra. Ikatan pantun terjadi dari empat baris yang bersajak bersilih dua-dua yaitu a-b-a-b Alisyabana (2008).

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli mengenai asal-usul kata pantun cukup banyak, namun satu hal yang perlu digaris bawahi adalah bahwa parikan dan pantun merupakan gubahan yang diuntai atau diikat oleh ikatan-ikatan tertentu. Ikatan-ikatan inilah yang membedakan dengan bentuk karya sastra lisan yang lain dan merupakan ciri khas yang mudah dikenali dan mudah di pahami.

Kegiatan belajar membangun dimana siswa memahami pengalaman mereka sendiri, tidak sekedar menyampaikan pengetahuan faktual melainkan juga mensyaratkan pertanyaan-pertanyaan assesmen sehingga siswa bukan hanya sekedar mengingat atau mengenali pengetahuan faktual. Implementasi pembelajaran di sekolah, sering sekali terdapat hambatan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa diantaranya minimnya media pembelajaran yang di gunakan.

Siswa saat ini sering dijumpai tidak mempunyai kesiapan menghadapi kegiatan belajar mengajar, misalnya siswa mengabaikan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Proses belajar mengajar di dalamnya sering dijumpai berbagai permasalahan diantaranya ialah kurangnya kebiasaan siswa menulis sebelum mereka sekolah, kurangnya minat anak untuk belajar menulis, sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien serta tidak sesuai dengan tuntunan yang diharapkan dengan kurikulum. Kesulitan yang dihadapi siswa biasanya terletak pada imajinasi yang kurang, artinya dalam menulis pantun siswa cenderung terhambat atau tidak mendapatkan inspirasi. Faktor terjadinya hal tersebut terletak pada penyampaian materi yang monoton dari pengajar sehingga membuat siswa menjadi jenuh. Banyak pengajaran dalam metode yang dapat digunakan oleh pengajar agar siswa merasa senang sehingga proses belajar-mengajarnya berlangsung sesuai keinginan pengajar. Salah satu metodenya yaitu menggunakan media.

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Sadiman, dkk, 2012:6). Gerlach dan Ely (Arsyad, 2013: 3), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Salah satu contoh media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pilihan yaitu media kartu pantun. Umumnya guru adalah sumber utama di kelas yang memberikan stimulus kepada murid agar belajar. Media lainnya yang dipakai selain guru seperti demonstrasi, bahasa tulis, film, gambar, dan televisi. Media kartu pantun dipilih karena penulis menyakini media ini merupakan media yang mudah diingat, terjangkau, relevan dengan pencapaian kompetensi dasar dan karakteristik siswa. Selain itu, media kartu pantun juga dapat mempermudah guru dalam mengajar dan siswa mudah mengingat apa yang dilihat, daya imajinasi serta mengembang kreativitas mereka dalam menuangkan ide-idenya. Media kartu pantun diberikan agar siswa dapat memahami dengan melihat contoh-contoh pantun sesuai dengan tema.

Penyajian media kartu pantun digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam menulis pantun. Siswa diminta menulis pantun berdasarkan gambar atau tema yang disediakan oleh guru. Ide dan gagasan siswa dengan begitu akan mudah dituangkan secara jelas, konkrit dan lengkap serta memainkan daya imajinasinya mengarah kepada gambar yang disediakan guru tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh media kartu pantun terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya”

## **B. Batasan Masalah**

Agar pembahasan masalah lebih terarah dan terfokus, maka peneliti memberikan batasan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di SDN Menanggal 601 Surabaya

2. Media pembelajaran yang digunakan berupa kartu pantun

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul rumusan masalah yaitu Adakah pengaruh media kartu pantun terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui adanya pengaruh media kartu pantun terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang media pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis pantun di sekolah. Serta diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dibangku perkuliahan.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Guru**

Sebagai bahan pemikiran dan pengembangan untuk mempermudah siswa dalam memahami proses belajar yang sedang berlangsung.

##### **b. Bagi Sekolah**

- 1) Untuk menambah koleksi media edukatif.
- 2) Dapat memberikan wawasan tentang media kartu pantun dalam pembelajaran menulis pantun.

- 3) Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran dikelas dan sebagai sarana yang positif untuk meningkatkan serta memperbaiki kualitas disekolah
- c. Bagi Peneliti
- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan ajar ketika nanti menjadi guru.
  - 2) Dapat mengembangkan kreatifitas peneliti untuk terus mencari dan menemukan media atau bahan ajar yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa.
- d. Bagi Pembaca
- 1) Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang media kartu pantun yang dapat mempengaruhi pembelajaran menulis pantun.
  - 2) Dapat digunakan sebagai kontribusi dalam pengembangan teori mengenai media pembelajaran serta karakter-karakter yang harus diwujudkan dalam dunia pendidikan bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.